

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

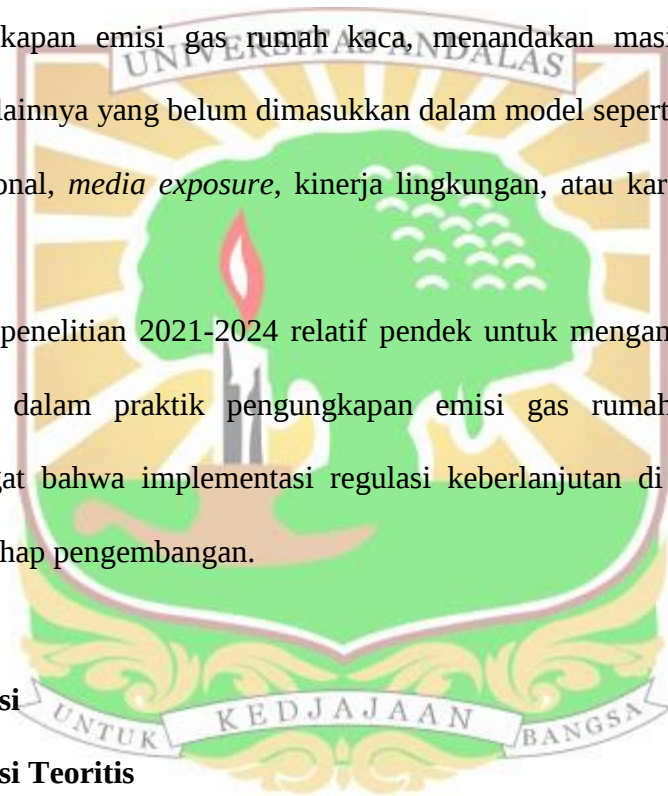
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberagaman gender direksi dan latar belakang pendidikan direktur utama terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberagaman gender direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin tinggi proporsi direktur perempuan dalam direksi, semakin baik tingkat pengungkapan emisi gas rumah kaca yang dilakukan perusahaan.
2. Latar belakang pendidikan direktur utama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasilnya menunjukkan kecenderungan positif terhadap pengungkapan emisi, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam industri manufaktur Indonesia, pengungkapan emisi gas rumah kaca lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dibandingkan pendidikan formal direktur utama.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya fokus pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke sektor industri lainnya seperti pertambangan, perbankan, atau jasa yang mungkin memiliki karakteristik dan tekanan regulasi yang berbeda terkait pengungkapan emisi gas rumah kaca.
2. Model penelitian hanya mampu menjelaskan 9,2% variasi dalam pengungkapan emisi gas rumah kaca, menandakan masih banyak faktor penting lainnya yang belum dimasukkan dalam model seperti tekanan investor institusional, *media exposure*, kinerja lingkungan, atau karakteristik industri spesifik.
3. Periode penelitian 2021-2024 relatif pendek untuk menganalisis tren jangka panjang dalam praktik pengungkapan emisi gas rumah kaca, terutama mengingat bahwa implementasi regulasi keberlanjutan di Indonesia masih dalam tahap pengembangan.



5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memperkuat *Upper Echelons Theory* dalam konteks pengungkapan lingkungan di negara berkembang. Temuan keberagaman gender berpengaruh sementara latar belakang pendidikan direktur utama tidak, menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik demografis memiliki pengaruh yang sama terhadap keputusan strategis.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam direksi tidak hanya mencerminkan upaya memenuhi ekspektasi *stakeholder* (*Stakeholder Theory*), tetapi juga strategi untuk memperoleh legitimasi sosial (*Legitimacy Theory*). Integrasi kedua teori ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang motivasi perusahaan dalam meningkatkan transparansi lingkungan.

5.3.2 Implikasi Praktis

1. Perusahaan manufaktur perlu mempertimbangkan peningkatan keberagaman gender dalam direksi sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan lingkungan dan memperkuat reputasi keberlanjutan. Perusahaan juga dapat menggunakan keberagaman gender sebagai diferensiasi strategis dalam menarik investor ESG.
2. Investor dapat menggunakan tingkat keberagaman gender dalam direksi sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan dan transparansi lingkungan ketika mengevaluasi portofolio investasi berkelanjutan.
3. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mempertimbangkan pengembangan regulasi yang mendorong keberagaman gender dalam struktur kepemimpinan perusahaan publik sebagai bagian dari kerangka *sustainable finance* dan menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan panduan atau insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik *board diversity*.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan industri dengan memasukkan sektor-sektor lain yang memiliki karakteristik emisi gas rumah kaca yang berbeda. Sektor yang berbeda memiliki profil risiko lingkungan dan tekanan regulasi yang beragam, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi juga dapat berbeda. Hal ini akan meningkatkan generalisabilitas temuan penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel-variabel lain yang potensial memiliki pengaruh signifikan karena model penelitian saat ini hanya menjelaskan 9,2% variasi pengungkapan emisi GRK, menunjukkan adanya faktor-faktor penting lain yang belum diidentifikasi.
2. Bagi perusahaan manufaktur, disarankan untuk secara aktif meningkatkan representasi perempuan dalam direksi. Perusahaan juga diharapkan dapat mengembangkan kebijakan *board diversity* yang tidak hanya fokus pada gender, tetapi juga pada keberagaman keahlian, pengalaman, dan perspektif yang relevan dengan tantangan keberlanjutan. Keberagaman yang multidimensional akan membawa perspektif yang lebih kaya dalam menghadapi kompleksitas isu lingkungan dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis terkait keberlanjutan.
3. Bagi regulator, dapat mempertimbangkan pengembangan regulasi yang secara eksplisit mendorong keberagaman gender dalam struktur kepemimpinan

perusahaan publik sebagai bagian dari kerangka *sustainable finance* dan mengembangkan panduan atau standar yang lebih spesifik mengenai pengungkapan emisi gas rumah kaca yang berkualitas tinggi karena standar yang jelas akan membantu perusahaan dalam menyajikan informasi emisi yang lebih konsisten dan comparable, sehingga memudahkan stakeholder dalam mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan.

